

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP  
PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU  
WANITA USIA SUBUR (WUS) DALAM  
DETEKSI DINI KANKER SERVIK  
DI KABUPATEN MAGELANG  
TAHUN 2017**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Istiqomah  
1610104170**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP  
PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU  
WANITA USIA SUBUR (WUS) DALAM  
DETEKSI DINI KANKER SERVIK  
DI KABUPATEN MAGELANG  
TAHUN 2017**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sains Terapan  
Program Studi Bidan Pendidik Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
Istiqomah  
1610104170**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP  
PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU  
WANITA USIA SUBUR (WUS) DALAM  
DETEKSI DINI KANKER SERVIK  
DI KABUPATEN MAGELANG  
TAHUN 2017**

### NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :  
Istiqomah  
1610104170**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Program Studi Bidan Pendidik Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Ns. Kustiningsih, M.Kep, Sp. Kep., An  
Tanggal : 7 Juli 2017

Tanda Tangan:



# PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU WANITA USIA SUBUR (WUS) DALAM DETEKSI DINI KANKER SERVIK DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2017<sup>1</sup>

Istiqomah<sup>2</sup>, Kustiningsih<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang** : Kanker servik merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di antara kanker perempuan di seluruh dunia, terutama di negara – negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu cara untuk mencegahnya yaitu dengan deteksi dini kanker servik. Berdasarkan data dari Dinkes Jateng bahwa angka kanker servik sebanyak 1.213 kasus pada tahun 2015.

**Tujuan**: Untuk melihat pengaruh dari pemberian promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku wanita usia subur tentang deteksi dini kanker servik.

**Metode Penelitian** : Menggunakan desain quasi – eksperimen. Sampel pada penelitian ini berjumlah 65 orang wanita usia subur yang sudah menikah dan diberikan intervensi berupa promosi kesehatan. Sebelum dilakukan intervensi dilakukan pre tes kemudian diberikan intervensi sebanyak 3 kali kemudian dilakukan post tes, analisis yang digunakan yaitu dengan metode *Wilcoxon*.

**Hasil** : Setelah diberikan intervensi sebanyak 3 kali didapatkan adanya pengaruh pemberian promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker servik. Dapat dilihat dari nilai *p* value < 0,005 yaitu sebesar 0,000 pada pengetahuan, sikap dan perilaku setelah di lakukan post tes.

**Simpulan dan Saran** : Ada pengaruh pemberian promosi kesehatan yang dilakukan berulang kali terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini kanker pada wanita usia subur. Bagi wanita usia subur (WUS) di harapkan untuk lebih sering mengikuti kegiatan promosi kesehatan.

Kata Kunci : Promosi kesehatan, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

Kepustakaan : 16 Buku (2007 – 2016), 8 Jurnal

---

<sup>1</sup>Judul Penelitian

<sup>2</sup>Mahasiswa Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta Prodi DIV Bidan Pendidik

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

# THE EFFECT OF HEALTH PROMOTION TO KNOWLEDGE, ATTITUDE AND BEHAVIOR ON FERTILE AGED WOMEN NEARLY DETECTION OF CERVICAL CANCER IN DISTRICT MAGELANG 2017<sup>1</sup>

Istiqomah<sup>2</sup>, Kustiningsih<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Cervical cancer is one of the main factors of women morbidity and mortality compared to other cancers in the world especially in developing countries like Indonesia. One of the ways in preventing the disease is by having early detection of cervical cancer.

**Objective:** The study aims to analyze the impact of giving health promotion to knowledge, attitude, and behavior about cervical cancer early detection on fertile aged women.

**Method:** The study employed quasi experiment design. The samples of the study were 65 women in fertile aged, had ever got married, and accepted health promotion intervention. Before being given the intervention there was pre test and then got intervention 3 times, and the last step was the post test.

**Result:** After being given the intervention 3 times, there was impact of health promotion to knowledge, attitude, and behavior about cervical cancer early detection on women in fertile age. It can be seen from p value  $< 0.005$  in knowledge, attitude, and behavior after being given post test.

**Conclusion and Suggestion:** In conclusion, giving health promotion several times can give significant impact to women in fertile age. Suggestion: It is expected for respondents to follow health promotion more frequently.

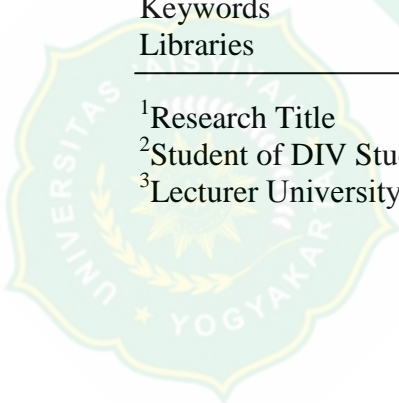
Keywords : Health promotion, Knowledge, Attitude and Behavior  
Libraries : 16 Books (2007 – 2016), 8 Journals

---

<sup>1</sup>Research Title

<sup>2</sup>Student of DIV Study Program Midwife Educators Asiyah Yogyakarta University

<sup>3</sup>Lecturer University Faculty of Health Sciences 'Aisyiah Yogyakarta



## PENDAHULUAN

Kanker servik merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di antara kanker perempuan di seluruh dunia, terutama di negara – negara berkembang termasuk Indonesia (Mitiku, Tefera 2016). Kanker servik banyak menyerang pada perempuan usia reproduktif atau pada wanita usia subur (Bansal, Pakhare, Kapoor, Mehrotra, & Kokane, 2015). Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 15 - 49 tahun. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20 – 29 tahun (Depkes RI 2011). Menurut WHO, 490.000 perempuan di dunia setiap tahun didiagnosa terkena kanker servik dan 80 % berada di Negara Berkembang (WHO 2014). Kanker servik merupakan kanker ketiga yang paling umum pada wanita di seluruh dunia. Diperkirakan ada 528.000 kasus baru setiap tahun (Ferlay et al., 2013). Tingkat kejadian usia-standar adalah 14,0 per 100.000 penduduk dan angka kematian adalah 6,8 per 100.000, sekitar 266.000 wanita per tahun (Ferlay et al., 2013). Di Indonesia, prevalensi kanker adalah sebesar 1,4 per 1.000 penduduk (Riskesdas 2013), serta merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) dari seluruh penyebab kematian (Riskesdas, 2013). Data kasus penyakit kanker di Provinsi Jawa Tengah dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang cukup tinggi, khususnya kasus kanker servik. Berdasarkan laporan dan instituti pelayanan kesehatan di Jawa Tengah, pada tahun 2013 terdapat 1.934 kasus dan 2014 sebanyak 1.213 kasus (Dinkes Jateng, 2015). Berdasarkan data yang dikemukakan oleh Kepala Dinas Kesehatan Jawa Tengah diketahui bahwa prevalensi kanker servik di Jawa Tengah masih tergolong tinggi yakni sekitar 21 ribu penderita, akan tetapi yang ditemukan sedikit sekali baru sekitar 10 %.( Yulianto Prabowo 2015).

Kabupaten Magelang merupakan salah satu Kabupaten yang

berada di Provinsi Jawa Tengah yang termasuk kedalam estimasi jumlah penderita kanker servik yang tinggi sehingga wanita usia reproduktif yang tinggal di daerah tersebut berisiko terkena kanker servik (Dinkes Magelang, 2014). Di Dusun Ngadipuro satu dan tiga memiliki jumlah wanita usia subur terbanyak dibandingkan dengan dusun lainnya yaitu sebesar 131 orang, akan tetapi belum pernah dilakukan promosi kesehatan tentang deteksi kanker servik dan belum pernah dilakukan pemeriksaan IVA tes di dusun tersebut. Perilaku kesehatan pada wanita usia subur di Dusun tersebut terkait deteksi dini kanker servik belum menunjukkan perilaku yang baik. Hasil wawancara dengan kader dan bidan Puskesmas di Desa Ngadipuro bahwa pengetahuan wanita usia subur di dusun tersebut masih rendah dan menganggap bahwa diri mereka baik-baik saja sehingga tidak perlu melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker servik. (Hasil studi pendahuluan). Pencegahan kanker servik juga disebut dengan cara deteksi dini kanker servik. Pemerintah telah memiliki program berupa deteksi dini kanker servik melalui metode IVA tes. IVA tes penting dilaksanakan karena merupakan pemeriksaan yang akurat untuk mendeteksi kanker servik pada fase pra kanker pada wanita usia subur. Deteksi dini kanker servik dianjurkan pada wanita berusia 25 - 29, 30 - 69 tahun yang aktif berhubungan seksual, deteksi dini ini dilakukan setiap 3 tahun sekali, sedangkan usia < 21 tahun tidak dianjurkan untuk melakukan deteksi dini kanker servik (Dollin, 2013). Mengingat betapa pentingnya pemeriksaan IVA untuk mendeteksi dini kanker servik dalam upaya menurunkan insiden dan kematian akibat kanker servik, maka diperlukan intervensi untuk merubah



perilaku wanita usia subur agar mau untuk melakukan deteksi dini kanker servik (Sarawati, 2011). Menurut *World Health Organization* (WHO), salah satu strategi untuk merubah perilaku adalah pemberian informasi berupa promosi kesehatan.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian desain penelitian Quasi eksperimen dengan *pre dan post* tanpa grup kontrol. Penelitian ini hanya menggunakan satu grup perlakuan tidak menggunakan grup kontrol, Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas, lalu diberikan kepada responden yaitu wanita usia subur di Dusun Ngadipuro satu dan tiga. Sebelum dilakukan promosi kesehatan responden diminta untuk mengisi kuesioner (*pre test*) tersebut untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dalam deteksi dini kanker servik setelah itu diberikan promosi kesehatan selama tiga kali dalam kurun waktu satu bulan menggunakan metode ceramah dan media berupa video, kemudian setelah dilakukan promosi kesehatan, dilakukan *post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 129 wanita usia subur dari dua dusun dengan jumlah wanita usia subur yang terbanyak. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 wanita usia subur. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari karakteristik responden sedangkan analisis bivariat menggunakan Uji *Wilcoxon* untuk melihat apakah ada pengaruh dari pemberian promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan

perilaku WUS tentang deteksi dini kanker servik.

## HASIL ANALISIS

### 1. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Usia Responden di Dusun Ngadipuro Satu dan Tiga

Usia	Frekuensi	%
22 – 35 tahun	45	69,20
36 – 49 tahun	20	30,80
Jumlah	65	100,00

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 Menunjukkan distribusi frekuensi usia responden di Dusun Ngadiuro satu dan tiga. Responden yang paling banyak yaitu usia antara 22 – 35 tahun sebesar 69,20 %, sedangkan yang berusia 36 – 49 tahun sebesar 30,80 %.

#### b. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	10	15,4
SMP	28	43,1
SMA	23	35,4
PERGURUAN TINGGI	4	6,2
Jumlah	65	100,00

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 1.2 Menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden di Dusun Ngadiuro satu dan tiga. Responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SMP yaitu sebesar 43,1 % dan rrsponden

yang paling sedikit yaitu berpendidikan Perguruan Tinggi sebesar 6,2%.

**c. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan**

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Dusun Ngadipuro Satu dan Tiga  
Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 1.3 Menunjukkan distribusi frekuensi pekerjaan responden di Dusun Ngadipuro satu dan tiga. Pekerjaan responden yang paling banyak yaitu IRT sebesar 84,6 % dan pekerjaan responden yang paling sedikit yaitu PNS sebesar 0,00 %.

Dari Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis sikap didapatkan nilai  $p < 0,05$  sehingga  $H_{01}$  dan  $H_{02}$  ditolak ( $H_{a1}$  dan  $H_{a2}$  diterima). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan promo

Pendidikan	Frekuensi	%
IRT	55	84,6
BURUH	2	3,1
SWASTA	8	12,3
PNS	0	0,00
Jumlah	65	100,00

**2. Analisis Bivariat**

Tabel 2.7 Perbandingan Pengetahuan Responden sebelum dan Sesudah diberikan Promosi Kesehatan

Post test- Pre test	Mean Rank		Z	P
	Negative Ranks	Positive Ranks		
Pengetahuan	0 ,000	60	-6,832	

Dari Tabel 2.7 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis pengetahuan didapatkan nilai  $p < 0,05$  sehingga  $H_{01}$  dan  $H_{02}$  ditolak ( $H_{a1}$  dan  $H_{a2}$  diterima). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan.

Tabel 2.8 Perbandingan Sikap Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Promosi Kesehatan

Post test- Pre test	Mean Rank		Z	P
	Negative Ranks	Positive Ranks		
Sikap	0	27	-6,340	,000

Tabel 2.9 Perbandingan Perilaku Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Promosi Kesehatan

Post test- Pre test	Mean Rank		Z	P
	Negative Ranks	Positive Ranks		
Perilaku	0	26,6	-6,388	,000

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil analisis perilaku didapatkan nilai  $p < 0,05$  sehingga  $H_{01}$  dan  $H_{02}$  ditolak ( $H_{a1}$  dan  $H_{a2}$  diterima). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan perilaku sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan.

**PEMBAHASAN**

**1. Usia**

Berdasarkan hasil penelitian, usia ibu sebesar 69,2 % adalah usia 22 – 35 tahun. Usia seseorang juga dapat menggambarkan kematangan seseorang dalam menentukan tindakan dari kehidupannya (Sujono 2007). Semakin usia responden bertambah maka semakin matang pula dalam menentukan suatu pilihan termasuk



dalam menambah pengetahuan tentang deteksi dini kanker servik. Hal ini sejalan dengan anjuran WHO bahwa usia > 22 tahun dianjurkan untuk melakukan deteksi dini kanker servik. Selain itu usia tersebut dikatakan usia yang reproduktif serta di usia tersebut bisa merupakan awal berkembangnya HPV sehingga direkomendasikan untuk melakukan deteksi dini kanker servik secara rutin.

## **2. Pendidikan**

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu SMP. Pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pemahaman dan kesadaran seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker servik. Hal ini sejalan dengan penelitian Joy (2011) pada wanita (India, Nepal dan Sri Lanka), hasilnya menyatakan bahwa wanita yang tinggal di pedesaan rata – rata berpendidikan rendah dan mempunyai kesadaran yang rendah untuk melakukan deteksi dini kanker servik. Dibandingkan dengan wanita yang tinggal diperkotaan rata – rata memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi sehingga lebih sadar untuk melakukan deteksi dini kanker servik. Upaya pencegahan kanker servik yaitu dilakukan dengan pendekatan kesadaran sosial, pemberian konseling maupun promosi kesehatan tentang deteksi dini kanker servik.

## **3. Pekerjaan**

Berdasarkan frekuensi distribusi pekerjaan responden yang paling banyak yaitu sebagai ibu rumah tangga (IRT). Pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat penghasilan dan pendapatan. Penghasilan yang rendah akan mempengaruhi kemampuan keluarga

dalam memenuhi kebutuhan keluarga seperti gizi, pendidikan dan kebutuhan lainnya. Selanjutnya dalam faktor lain menyebutkan bahwa wanita dengan tingkat pendidikan rendah dan pendapatan rumah tangga yang lebih rendah cenderung tidak ingin untuk melakukan deteksi dini kanker servik. (Lee et al., 2013). Pada wanita dengan sosio ekonomi yang rendah lebih sedikit untuk mau melakukan deteksi dini kanker servik dikarenakan biaya yang tidak ada untuk melakukan deteksi tersebut (Akinyemiju, 2012).

## **4. Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku WUS tentang deteksi dini kanker servik**

Berdasarkan hasil analisis Wilcoxon didapatkan bahwa  $p < 0,05$  sehingga  $H_{01}$  dan  $H_{02}$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Chang et al., 2013) menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada responden setelah diberikan intervensi berupa promosi kesehatan, hampir sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup sebesar 50,8% dan pengetahuan yang kurang sebesar 10,8 % saat pre tes dan setelah diberikan intervensi kemudian dilakukan post tes maka ada pengurangan pada responden dengan pengetahuan cukup menjadi 10,8% dan meningkatnya pengetahuan yang baik menjadi 89,2 %. Selain itu dalam penelitian lain juga menyebutkan bahwa pemberian promosi kesehatan tentang deteksi dini kanker servik pada wanita di Jamaica meningkatkan pengetahuan mereka terkait deteksi dini dan juga meningkatkan kesadaran

mereka untuk mau melakukan Pap Smear (Interis et al., 2015).

Pada penelitian ini juga hasil analisis Wilcoxon pada variabel sikap didapatkan p value  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,00. Menurut teori Azwar 2016 bahwa sikap seseorang bisa berubah setelah diberikan tindakan yang berulang kali sehingga pada penelitian ini ada pengaruh pemberian promosi kesehatan terhadap variabel penelitian setelah diberikan promosi kesehatan sebanyak tiga kali ditunjukkan dengan adanya peningkatan sikap positif pada pre tes yaitu sebesar 52,3% dan setelah diberikan intervensi menjadi 86,2. Begitu juga dengan variabel perilaku hasil analisis Wilcoxon p value menunjukkan sebesar 0,000 yang menandakan bahwa adanya pengaruh dari pemberian promosi kesehatan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terhadap perilaku responden. Sebelum diberikan intervensi perilaku responden sebesar 60,0% berperilaku cukup dan 40 % berperilaku kurang, sedangkan 0,00 % responden berperilaku baik. Setelah diberikan intervensi promosi kesehatan didapatkan perubahan perilaku responden yang sebelumnya berperilaku baik 0,00 % kemudian menjadi 18,5 % dan terjadinya peningkatan perilaku yang cukup sebesar 81,5%. Menurut (Notoatmodjo, 2012) bahwa seseorang berperilaku dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan faktor lain sehingga perilaku seorang sangat tergantung dari hal tersebut. Setelah diberikan intervensi maka pengetahuan responden meningkat begitu juga dengan sikap responden berubah menjadi positif sehingga berpengaruh terhadap perilaku responden menjadi lebih banyak responden yang berperilaku cukup.

Promosi kesehatan adalah upaya memberdayakan perorangan,

kelompok, dan masyarakat agar memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan serta mengembangkan iklim yang mendukung, dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat sesuai dengan faktor budaya setempat yang ingin dicapai melalui pendekatan ini adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan keterampilan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (Efendi et al, 2009). Pada penelitian ini promosi kesehatan diberikan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan (Taufik 2007). Promosi kesehatan dengan metode ini memberikan wawasan pada suatu kelompok guna untuk menyadarkan dan memberdayakan sekelompok wanita untuk mau melakukan deteksi dini kanker servik. Dari data yang ada didapatkan bahwa pemberian promosi kesehatan yang berulang kali dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang wanita yang signifikan untuk mau melakukan deteksi dini kanker servik. Karena merubah perilaku seseorang tidaklah mudah sehingga diperlukan suatu cara atau tekanan yang kuat yaitu salah satunya dengan memberikan promosi kesehatan yang berulang kali.

Pada tahap awal pemberian promosi kesehatan responden kurang merespon hal tersebut, yang ditunjukkan dengan tidak adanya responden yang bertanya, akan tetapi setelah intervensi kedua responden memiliki antusias yang lebih ditandai dengan responden yang bertanya lebih banyak dan ditunjukkan dengan sikap mereka yang positif terkait deteksi dini kanker servik bahkan ada yang setelah

itu melakukan deteksi dini kanker servik.

Setelah intervensi yang ketiga respondenpun menunjukkan pengetahuan yang lebih baik yang ditandai dengan sesi tanya jawab yang antusias dan ketika responden diberikan pertanyaan mereka mampu menjawab dengan baik dan benar, bahkan setelah itu beberapa responden berkonsultasi terkait tentang pelaksanaan deteksi dini kanker servik di pelayanan kesehatan yang terdekat seperti di Bidan desa, RS Aisyiyah dan laboratorium klinik terdekat yang bisa dilakukannya IVA tes maupun Pap Smear.

Adanya pemberian informasi yang berulang kali tentang deteksi dini kanker servik akan meningkatkan pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat, selanjutnya pengetahuan tersebut akan menimbulkan kesadaran atau sikap yang positif yang menyebabkan individu, kelompok maupun masyarakat untuk mau melakukan deteksi dini kanker servik atau bisa merubah perilaku untuk melakukan deteksi dini kanker servik. Sehingga promosi kesehatan dapat memberi pengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku individu, kelompok maupun masyarakat (Sutisna, 2016).

## **PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Mayoritas usia responden yaitu 22 – 35 tahun dengan tingkat pendidikan SMP dan mayoritas sebagai ibu rumah tangga.
- b. Didapatkan perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku responden sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan.

- c. Promosi kesehatan yang diberikan berulang kali memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker servik di Dusun Ngadipuro satu dan tiga.

## **2. Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan khususnya petugas kesehatan bahwa diharapkan untuk memberikan promosi kesehatan tentang deteksi dini kanker servik lebih sering atau berulang kali sehingga memberikan efek yang baik terhadap wanita usia subur untuk mau melakukan deteksi dini kanker servik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Akinyemiju, T. F. (2012). Socio-Economic and Health Access Determinants of Breast and Cervical Cancer Screening in Low-Income Countries: Analysis of the World Health Survey, 7(11), 3–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0048834>
2. Bansal, A. B., Pakhare, A. P., Kapoor, N., Mehrotra, R., & Kokane, A. M. 2015. *Knowledge, attitude, and practices related to cervical cancer among adult women: A hospital-based cross-sectional study*. *Journal of Natural Science, Biology and Medicine*. <https://doi.org/10.4103/0976-9668.159993>
3. Chania, M. 2013. . *ORIGINAL Effectiveness of a Community-Based Health Education Intervention in Cervical Cancer Prevention in Greece*, 6(1), 59-68.
4. Chinwe, R. E. 2015. *Impact of Health Education on Knowledge, Attitude and Practice of Cervical Cancer Screening Among Secondary*

*School Teachers in Enugu State. J Women's Health*, 4(4).  
<https://doi.org/10.4172/2167-0420.1000241>

5. Depkes.2013. Riset Kesehatan Dasar dalam <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskess%202013.pdf>, diakses tanggal 20 Desember 2016

6. Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2015. Data Deteksi Dini Kanker Servik dalam <http://www.jatengprov.go.id/id/berita-utama/kesadaran-deteksi-dini-kanker-serviks-masih-rendah>, diakses tanggal 21 Desember 2016

7. Dinas Kesehatan Magelang. 2014. Kanker Servik dalam [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KAB\\_KOTA\\_2014/3371\\_Jateng\\_Kota\\_Magelang\\_2014.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2014/3371_Jateng_Kota_Magelang_2014.pdf), diakses tanggal 20 Desember 2016

8. Dollin, J. (2013). *Preventing cervical cancer: Beyond following guidelines. Cmaj*, 185(1), 13–14.  
<https://doi.org/10.1503/cmaj.121781>

9. Effendi, et al., 2009. *Pengembangan IPS SD*. Bandung : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

10. Interis, E. C., Anakwenze, C. P., Aung, M., & Jolly, P. E. (2015). *Increasing cervical cancer awareness and screening in Jamaica: Effectiveness of a theory-based educational intervention*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.  
<https://doi.org/10.3390/ijerph13010053>

11. Kemenkes. 2015. Pusat Data Informasi Kesehatan dalam <http://www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/pokok2%20hasil%20riskesdas%202013.pdf>, diakses tanggal 20 Desember 2016

12. Mitiku, I., & Tefera, F. 2016.

*Knowledge about cervical cancer and associated factors among 15-49 year old women in Dessie town, northeast Ethiopia. PLoS ONE*, 11(9), 1–10.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0163136>

13. Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.

14. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI . 2015 <http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-data-pusat-data-dan-informasi.html>, diakses tanggal 27 Desember 2016

15. Sutisna, Endang 2016. *Pembelajaran Model dan Teori Perilaku Kesehatan*. Surakarta : UNS Press

16. Sreedevi, A., Javed, R., & Dinesh, A. 2015. *Epidemiology of cervical cancer with special focus on India*. *International Journal of Women's Health*, 7, 405–414.  
<https://doi.org/10.2147/IJWH.S50001>